

## Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada Siswa Yang Introvert di SMPN 13 Desa Padang Panjang Kabupaten Kaur

Marshela Anggreni  
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
msreni22@gmail.com

### Abstract

The purpose of this study was to discuss the role of counseling teachers in increasing self-confidence for introverted students at SMPN 13 in Padang Panjang Village, Kaur Regency, because it is not uncommon for introverted students to be quite intelligent students but only not confident to show it in front of their friends or in front of the class, therefore counseling teachers must be able to play a role for these students in increasing their self-confidence. The method used in this research is qualitative, namely data obtained through interviews. The results of the study can show what role the counseling teacher will play in increasing the self-confidence of introverted students.

**Keywords:** Counseling Teacher; Self-Confidence; Introvert;

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk membahas peran guru BK dalam meningkatkan rasa percaya diri untuk siswa yang introvert di SMPN 13 di Desa Padang Panjang Kabupaten Kaur, Karena tidak jarang siswa yang introvert adalah siswa yang cukup cerdas tetapi hanya tidak percaya diri untuk menunjukkannya di depan teman-temannya ataupun di depan kelas, maka dari itu guru BK harus bisa berperan untuk siswa tersebut dalam meningkatkan rasa percaya dirinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang didapat melalui wawancara. Hasil dari penelitian dapat menunjukkan peran apa yang akan dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa yang introvert.

**Kata Kunci:** Guru BK; Percaya Diri; Introvert;

## PENDAHULUAN

Rasa percaya diri sangat penting bagi seseorang untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya. Jika seseorang mempunyai rasa percaya diri yang baik maka ia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara terus menerus dan Menampilkan diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu modal utama untuk menjalani hidup sukses yang penuh dengan optimis dan merupakan kunci hidup sukses dan bahagia. (Fitri, Zola, and Ildil 2018)

Masalah kepercayaan diri siswa dapat menimbulkan hambatan besar dalam bidang sosial, akademik, dan kehidupan karir. Siswa dengan rasa percaya diri (sulit menyesuaikan diri) yang rendah dalam kehidupan pribadinya selalu mempunyai keraguan dalam menentukan suatu tindakan atau sering merasa cemas dan lebih memilih menyendiri dan jauh dari lingkungan. Memiliki rasa percaya diri sangat penting karena seorang remaja akan mengetahui bagaimana mengevaluasi dirinya dan akan menjalankan pekerjaan hidupnya secara efektif. (Adawiyah 2020)

Tidak ada rasa percaya diri juga dapat disebut introvert, Introvert merupakan orang yang berkepribadian tertutup, sehingga cenderung memilih menyendiri atau jarang bertemu orang. Orang tipe kepribadian introvert adalah orang yang mengarahkan orang ke dunianya. Introvert lebih memikirkan dirinya sendiri. (Masni, Tara, and Hutaabarat 2021). kebanyakan ditengah

masyarakat berkepribadian esktrovert, sehingga mereka menganggap seseorang yang introvert itu tidak biasa dan seseorang yang introvert tidak jarang merasa dikucilkan. (Sari 2018)

Siswa yang ingin sukses secara akademis dapat mengembangkan potensi akademik dan non akademiknya di sekolah. Dengan percaya diri, siswa akan mampu menunjukkan keberhasilannya di sekolah tanpa merasa minder dengan keterampilan yang dimilikinya karena lemahnya keterampilan yang dimilikinya. Tingginya tingkat kepercayaan diri yang dimiliki seseorang pada angka akan memotivasinya untuk berusaha mencapai cita-citanya dan tingkat keberhasilan dalam bidang akan sulit dicapai dalam bidang jika ia tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup, kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus kita perhatikan agar sukses. dibandingkan dengan teman lainnya yang bisa berpikir positif terhadap hal yang akan dihadapinya. (Warjono, Sultani, and Anisah 2020)

Bimbingan dan konseling memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, terutama membantu setiap siswa berkembang secara optimal yaitu Guru BK. Guru Bimbingan dan konseling (BK)/ konselor sekolah pada hakikatnya seorang psychological-educator, yang dalam undang undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2003:3) pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Hayati 2020).

Salah satu layanan yang dapat digunakan guru BK untuk membantu siswa yang introvert adalah layanan kelompok, layanan kelompok memberikan layanan konsultasi kepada dua atau lebih konselor dengan tujuan menyelesaikan masalah penyelesaian dan perkembangan. Proses pemberian dukungan seorang konsultan (pemimpin kelompok) kepada sejumlah orang yang dikonsultasikan (anggota kelompok) dalam susana kelompok dengan tujuan membantu mereka mencegah dan mengatasi masalah yang merelka alami.

Guru BK juga dapat menggunakan layanan konseling individu Secara khusus, layanan konseling pribadi merupakan layanan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadinya. Pelayanan konseling individual adalah pelayanan yang diberikan oleh instruktur dan konselor (konselor) kepada peserta didik dalam rangka meringankan permasalahan pribadi kepribadian konsultan. Selanjutnya Sudrajad menyebutkan bahwa dalam suasana konseling individual, instruktur dan konselor menyediakan ruang dan suasana yang memungkinkan orang menerima konseling secara terbuka dan setransparan mungkin. (Fatchrrahman 2018)

### **Guru BK**

Pada umumnya pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa dalam potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dalam undang undang No 2 Tahun 1989 ayat 8 menyebutkan tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik. Instruktur dan konselor tercakup dalam Kode Etik Profesi dalam Bimbingan dan Konseling dan mempunyai kewajiban untuk mengembangkan dan menguasai dirinya. untuk lebih jelasnya tercantum pada Bab II A tentang kualifikasi guru atau konselor Bk. Bagian 1.a menyatakan bahwa “Mentor harus terus berupaya untuk pengembangan diri dan otonomi.” Dia dipaksa untuk memahami kekurangan dan biasanya sendiri, yang dapat mempengaruhi hubugannya dengan orang lain dan menyebabkan buruknya kualitas layanan profesional dan merugikan pelanggan. (PURWANINGSIH 2021)

Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, berwatak memadai dan terlatih, kepada individu-individu dari segala usia, untuk membantu merelka mengatur kegiatannya sendiri, untuk membuat keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri. Sedangkan konseling adalah dukungan yang diberikan konsultan kepada konseli untuk meringankan masalah konseli Dalam suasana tatap muka, terjadi interaksi langsung antara penasihat dan konseli. Istilah “Layanan Bimbingan dan Konseling” (disingkat

“BK”) adalah layanan yang tersedia bagi seluruh peserta didik dan berfokus pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Hal ini mengacu pada siswa yang harus mengembangkan keempat aspek dirinya, yaitu kepribadiannya, hubungannya dengan orang lain, etikanya, dan keyakinan agamanya, dengan cara yang “harmonis, serasi” makhluk.” Tujuan keseluruhan pendidikan remaja paling baik dicapai ketika instruktur dan konselor (BK)/konselor, dalam perannya selbagai penanggung jawab pemberian layanan, dapat menjaga hubungan positif dengan orang tua dan berkolaborasi dengan mereka. (Afifah and Nasution 2023)

Guru BK dan konsultan merupakan tenaga profesional, artinya telah dipersiapkan secara formal oleh lembaga pendidikan yang berkompeten untuk mengajarkan mereka bagaimana menguasai berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja. dilatih dan dipersiapkan untuk menjadi guru dan pembimbing serta konsultan. Dalam Undang-Undang Pendidikan juga mengatur bahwa konselor adalah pendidik. Dia mengajari kliennya untuk menguasai keterampilan tertentu. Konselor berusaha mengubah perilaku klien dan mencapai kehidupan sehari-hari yang efektif untuk klien tersebut. (Yeni Karneli 2021).

Guru bimbingan dan konseling juga telah lama dianggap sebagai sosok yang mampu mengatasi permasalahan pribadi yang dihadapi siswa, dimana guru bimbingan dan konseling memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan solusi yang tepat bagi siswa. Permasalahan yang sering ditemui guru BK berkisar pada masalah pendidikan khususnya masalah kepercayaan siswa, hal ini merupakan masalah yang sangat penting yang perlu segera diselesaikan. (FAUZIAH 2022)

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam berusaha menemukan jati dirinya, beradaptasi dengan lingkungan dan merencanakan masa depannya untuk perkembangan yang optimal (Lattul 2018). Tugas guru bimbingan dan konseling /konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditemukan oleh Salahudin (2010:206) antara lain:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.

Adapun menurut Gibson dan Michel (2011); serta Nursalim (2015) telah mengidentifikasi berbagai peran utama guru BK yaitu (Ratnasari and Nelviyarni 2021):

- a. Konselor sebagai seorang konselor
- b. Konselor sebagai seorang konsultan
- c. Konselor sebagai agen perubahan

- d. Konselor sebagai seorang agen pencegahan utama (a primary prevention agent)
- e. Konselor sebagai Koordinator
- f. Konselor sebagai Agen orientasi
- g. Konselor sebagai Asesor
- h. Konselor sebagai Pengembang karir

### **Percaya Diri**

Percaya diri merupakan aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri untuk tidak terpengaruh oleh orang lain dan mampu bertindak sesuai keinginan, ceria, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. (Khoirun Nisa and Zunairoh 2022) Percaya diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri memiliki suatu sikap yang dipenuhi keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga dapat leluasa melakukan berbagai hal tanpa merasa cemas Orang yang percaya diri mempunyai sikap optimis. (Syafii, Fathurohman, and Fardani 2022)

Menurut Albert Bandura, psikolog dan peneliti dari Stanford University, kepercayaan diri adalah “rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatakan dan menggerakkan motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai tuntutan tugas” (Asiyah, Walid, and Gamal Tamrin Kusumah 2019) Percaya diri merupakan suatu keadaan mental atau psikologis dimana individu dapat mengevaluasi dirinya secara keseluruhan sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam bertindak untuk mencapai keinginannya. Menurut Hakim, ada hal yang mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri pada anak, yaitu 1) dorongan keluarga 2) penerimaan lingkungan 3) pembelajaran sejarah (formal dan informal) (Rohmah 2018) (Rohmah 2018)

Percaya diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai dirinya dan benda-benda disekitarnya, sehingga ia yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu Individu yang percaya diri atau percaya diri dengan kemampuannya akan memiliki ekspektasi yang realistis, walaupun ekspektasinya tidak sesuai dengan kenyataan, ia akan tetap berpikir positif dengan arti kata yang dapat diterima oleh individu tersebut. (Gori, Faul, and Laia 2023). Menurut Thursan Hakim (2005: 5) ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
6. Memiliki kecerdasan yang cukup
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
8. Memiliki kemampuan bersosialisasi
9. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik
10. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
11. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.

### **Introvert**

Introvert merupakan orang-orang dengan kepribadian yang suka menghabiskan waktu dengan dirinya sendiri, hal yang selalu ingin dicapai oleh para introvert. Hidup dengan diri mereka sendiri memberi introvert kesempatan untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai, seperti membaca, menulis, atau merenungkan hari yang telah berlalu (McKibben, n.d). (Sienny, Aryanto, and Christianna 2018).

Pengertian kepribadian introvert Menurut Jung (Alwison, 2004), introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, khususnya dunia dalam dirinya. Lebih fokus pada pikiran dan emosi, kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan luar, jiwa tertutup, tidak mudah bergaul, kurang pandai berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Eysenck (Santrock 2007), tipe kepribadian introvert suka menarik diri dari lingkungan, umumnya menyendiri, tidak suka memperhatikan orang lain dan pendiam. (Puspitasari Putri and Irawan 2019)

Introvert seringkali tampil pasif dan jarang mengungkapkan emosinya dengan ekspresi wajah, bahkan mereka mempunyai cara tersendiri dalam mengendalikan emosinya di depan orang lain, hal ini membuat introvert dianggap tidak mampu menunjukkan atau mengekspresikan emosinya. Setiap orang pasti pernah merasakan insecure, namun remaja dengan kepribadian introvert sering kali merasa insecure secara berlebihan terhadap dirinya sendiri. introvert sering menyukai aktivitas yang tidak menarik dan cenderung membosankan, mereka lebih menyukai aktivitas rutin dengan orang yang sama. (Nisa and Mirawati 2022). Orang introvert cenderung mengalami stres ketika dihadapkan pada masalah yang membuat dirinya merasa terancam atau bosan dalam hubungannya dengan orang lain. (Erwin Munawar et al. 2022)

Introvert akan sangat menghargai kenyamanan dalam keheningan dan ketenangan. Orang pada umumnya akan menganggap bahwa introvert adalah orang yang pemalu, pendiam, tidak mau bersosialisasi dan suka menyendiri. Bagi introvert, menyendiri dan tenggelam dalam pikiran sendiri adalah menyegarkan dibandingkan harus bertemu banyak orang. (Sari 2018) Berdasarkan hasil sebuah penelitian, pribadi introvert memiliki ciri kepribadian teliti, teratur, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. (Faridhatijannah, Untu, and Fendiyanto 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/ setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan individu sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. (Adlini et al. 2022)

Metode kualitatif bersifat deskriptif, tujuan utamanya adalah berusaha mencapai gambaran yang lebih dalam dan pemahaman menyeluruh atau komprehensif, berdasarkan situasi alamiah (natural konteks) dari fenomena yang diteliti dan peneliti itu sendiri. berfungsi sebagai alat utama untuk memperoleh data yang diperlukan. (Yusanto 2020)

Penelitian kualitatif juga berbentuk pengumpulan data secara tidak langsung dengan cara meneliti subjek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan sejumlah jurnal dan buku yang berkaitan dengan pembahasan dokumen, selanjutnya menganalisis dokumen tersebut melalui penelitian dokumen dengan hasil analisis dalam bentuk deskriptif. (Assyakurrohim et al. 2022) Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui penerapan proses ilmiah secara sistematis dengan menggunakan metode kualitatif. Teori-teori menjadi landasan dalam menganalisis fenomena tertentu, dan tidak menutup kemungkinan akan ditambahkan pula hal-hal baru pada data sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. (Pada et al. 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa yang introvert di SMP 13 KAUR peneliti menemukan bahwa anak yang introvert lebih suka berdiam diri dikelas ketika istirahat dibandingkan bermain ataupun kekantin bersama teman-temannya, dia lebih merasa aman dan nyaman ketika sendirian.

Peneliti mencoba melakukan konseling kelompok terhadap anak introvert tersebut. Adapun konseling kelompok adalah Menurut Gazda (dalam Nursalim dan Suradi, 2002), ia mengartikan konseling kelompok sebagai proses dinamis antar individu yang menitik beratkan pada kesadaran pikiran dan perilaku serta dilandasi pada fungsi terapeutik yang membawa kebebasan dan kenyataan. orientasi, rasa saling percaya, pendidikan, pengertian dan dukungan. Menurut Latipun (2006:178), konseling kelompok (group counseling) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (feed back) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (group dynamic). Selanjutnya menurut Winkel (2007:590), konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. (Tarigan 2018)

Peneliti melakukan 2 kali pertemuan dalam konseling kelompok, dalam konseling kelompok ini peneliti mengajak 2 teman akrab dan 1 orang asing menurut siswa introvert tersebut, pada pertemuan pertama siswa yang introvert masih banyak diam dan sedikit berbicara, meskipun hanya 1 orang asingnya siswa introvert masih nampak canggung dan malu-malu untuk berbicara. Dia lebih banyak bermain sendiri pada handponenya. Seperti yang digambarkan oleh penelitian sebelumnya bahwa seorang introvert sering menggunakan Internet untuk mencari teman dan bersosialisasi. Internet merupakan sarana komunikasi yang menyediakan forum elektronik yang dapat memenuhi kebutuhan sosialisasi tanpa harus bertatap muka dengan lawan bicara sehingga perasaan malu dapat diredakan ini membuat introvert lebih nyaman daripada berbicara langsung pada orang.

Pada pertemuan kedua siswa introvert pada awalnya masih sama seperti pertemuan pertama kemarin, namun lama-kelamaan dia mulai seperti terbiasa dengan orang asing yang peneliti bahwa sehingga dia mulai berbicara sedikit demi sedikit meskipun masih Nampak ragu-ragu untuk mengeluarkan hal yang disampaikan didepan teman-temannya yang lain. Dan menunjukkan sedikit kepercayaan dirinya dibanding dengan pertemuan pertamanya. Dengan tumbuhnya rasa percaya diri memiliki peluang untuk mengeksplorasi keterampilan-keterampilan dalam dirinya. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi masa depan anak. Selain itu, ia dapat mengatasi rasa cemas dalam dirinya, dengan tenang menjalani dan menghadapi segala sesuatu, serta berpikir positif; dan maju tanpa melihat ke belakang. (Khoirun Nisa and Zunairoh 2022)

Selain dengan konseling kelompok peneliti juga melakukan konseling individu terhadap siswa introvert lainnya. Konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima layanan secara spontan dan langsung mandiri dari guru pembimbingnya dalam berbagai diskusi mengenai permasalahan pribadi yang dihadapi siswa. Nasihat pribadi adalah kunci dari semua aktivitas BK. Karena jika menguasai metode konseling personal maka melakukan prosedur konseling lainnya juga akan mudah. (Sinaga, Abbas, and Sefira 2023). konseling individu juga dapat artikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada klien/siswa melalui hubungan pribadi dengan proses wawancara bertujuan untuk memecahkan masalah klien dan menjadikannya mandiri untuk memperbaiki masalah yang dialami klien. (Sitorus 2023)

Dalam konseling individu yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa siswa yang introvert ini terlihat lebih kurang nyaman dan lebih banyak melihat ke sana kemari. Setelah peneliti melakukan pendekatan-pendekatan seperti bertanya akan hobinya dia mulai terlihat tertarik untuk menceritakan hobinya tersebut. Namun hanya bertahan sebentar siswa introvert tersebut lebih

banyak diam dan menunduk, dia hanya berbicara seperlunya seperti menjawab “iya” atau “tidak” tanpa memberikan alasannya. Selesai dari konseling individu pada pertemuan pertama siswa yang introvert masih tidak menunjukkan adanya perubahan. Dalam konseling individu keduanya dia masih banyak diam dan kembali menunjukkan rasa tidak nyamannya.

Dari uji coba yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa konseling kelompok lebih efektif untuk dapat dilakukan guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri seorang siswa yang introvert dibanding menggunakan konseling individu.

## KESIMPULAN

Tujuan peneliti dari penelitian ini adalah untuk mencari cara Guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya seorang siswa, karena rasa percaya diri seorang siswa sangat penting untuk dapat melihat potensi-potensi yang ada pada siswa introvert Di SMPN 13 Di Desa Padang Panjang Kabupaten Kaur. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ternyata salah satu layanan konseling yaitu layanan konseling kelompok cukup memadai untuk digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa yang introvert. Dengan konseling kelompok dilakukan bertahap peneliti yakin rasa percaya diri pada siswa introvert dapat meningkat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatull. 2020. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang.” *Jurnal Komunikasi* 14 (2): 135–48. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Jullia Merliana. 2022. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspull: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afifah, Nada, and Fauziah Nasution. 2023. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 368–80. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.458>.
- Asiyah, Ahmad Walid, and Raden Gamal Tamrin Kusumah. 2019. “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA The Effect Of Self Confidence Towards Students’ Motivation For Achievements In Science Lesson.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9 (3): 217–26.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputelr* 3 (01): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Dominika & Virilia, Stefani. 2018. “Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa.” *Konselor* 7 (1): 31–39.
- Erwin Munawar, Rusman Frendika, Rusman Frendika, and Firman Shakti. 2022. “Pengaruh Kepribadian Introvert Terhadap Stres Kerja.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 1 (2): 83–89. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.371>.
- Faridhatijannah, Elmerillia, Zainuddin Ulntu, and Petrus Fendiyanto. 2022. “Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Berkepribadian Ekstrovert Dan Introvert.” *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13 (2): 325–30.
- Fatchurrahman, M. 2018. “Problematik Pelaksanaan Konseling Individual.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 3 (2): 25–30.
- FAUZIAH, FAUZIAH. 2022. “Peran Guru Bk Menumbuhkan Kesadaran Siswa Agar Disiplin Di Upt Smp Negeri 2 X Koto.” *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2 (1): 46–51. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i1.1015>.

- Fitri, Emria, Nilma Zola, and Ildil Ildil. 2018. "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor Faktor Yang Mempengaruhi." JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) 4 (1): 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>.
- Gori, Yuwinda, Sesilianus Fau, and Bestari Laia. 2023. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023." FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan 2 (1): 123–33. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/652>.
- Hayati, f. 2020. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan." Jurnal Psiko-Edukasi 18 (1): 73–83.
- Khoirun Nisa, Vina, and Yuyun Zunairoh. 2022. "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Dan Interpersonal Skill Melalui Individual Competition Di Dusun Jombok." Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2 (2): 83–93. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.75>.
- Lattu, Desje. 2018. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi." Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan 2 (1): 61–67. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.236>.
- Masni, Harbeng, Firman Tara, and Zuhri Saputra Hutabarat. 2021. "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert." Jurnal Jendela Pendidikan 1 (04): 239–49. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.62>.
- Nisa, Khairun, and Mirawati Mirawati. 2022. "Kepribadian Introvert Pada Remaja." Educativo: Jurnal Pendidikan 1 (2): 606–13. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>.
- Pada, Perundungan, Sekolah Menengah, Atas Sma, and Negeri Kota. 2022. "STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM MENGATASI PERILAKUI PERUNDUNGAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGEIRI 3 KOTA BENGKULU Marshela Anggreni, Riyani ermanti Lubis, Anggi Junia Restika, Dwi Apriani Putri, Fauziah Ulfah Nabilah, Zubaidah, M. Us."
- PURWANINGSIH, HENI. 2021. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19." EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran 1 (1): 36–44. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.53>.
- Puspitasari Putri, Ika, and Sapto Irawan. 2019. "Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali." Mimbar Ilmu 24 (1): 89. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17456>.
- Ratnasari, and Neviyarni. 2021. "Peran Guru BK (Bimbingan Dan Konseling) Dalam Mensukseskan." Jurnal Pendidikan Tambusai 5: 4051–56. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2254130&val=13365&title=Peran Guru BK Bimbingan dan Konseling Dalam Mensukseskan Program Merdelka Belajar>.
- Rohmah, Jazilah. 2018. "Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian." Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak 2 (1). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134>.
- Sari, Ngesti Limna. 2018. "Kepribadian Introvert Dalam Fotografi Ekspresi." DESKOVI: Art and Delsign Journal 1 (1): 1. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v1i1.276>.
- Sienny, Hendro Aryanto, and Aniendya Christianna. 2018. "Perancangan Buku Interaktif Untuk Remaja Introvert." Jurnal DKV Adiwarna 1 (12): 1–8.
- Sinaga, M Harwansyah Putra, Suci Andini Abbas, and Vira Sefira. 2023. "JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 636-645 JOURNAL ON TEACHEIR EDUICATION Research & Learning in Faculty of Education Implementasi Layanan Konseling Individul Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Siswa" 4: 636–45.



- Sitorus, Muhammad Walimsyah. 2023. "Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyah Al -Afkari." MUDABBIR Journal Reserch and Edcation Studies 1 (1): 32–37. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v1i1.4>.
- Syafii, Maulana Syafii, Irfai Fathurohman, and Much Arsyad Fardani. 2022. "Metode Pelatihan Teater Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar." Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 6 (1): 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>.
- Tarigan, Ernita Br. 2018. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018." Jurnal Tabularasa PPS Unimed 15 (3): 272–82. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>.
- Warjono, Pri Agung, Sultani Sultani, and Laelatull Anisah. 2020. "Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Pada Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Martapura." Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman 6 (1): 50. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.2173>.
- Yeni Karneli, Azmatul Khairiah Sari, Prayitno. 2021. "Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah." Journal Of Education And Teaching Learning (JETL) 3 (1): 36–49. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.117>.
- Yusanto, Yoki. 2020. "Various Qualitative Research Approaches." Journal of Scientific Communication (Jsc) 1 (1): 1–13.